

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu dan teknologi terus berkembang sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia. Pola kehidupan pun semakin bergeser pada pola yang semakin universal. Suatu permasalahan yang sering muncul di masyarakat adalah berkisar pada permasalahan remaja, pendidikan, dan pergaulan masyarakat.

Kehidupan remaja sering dihadapkan pada permasalahan yang kompleks. Salah satu masalah tersebut adalah semakin menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya yang mengakibatkan timbulnya efek negatif di lingkup masyarakat. Efek tersebut misalnya semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk perilaku anti sosial seperti; tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan, dan perbuatan amoral lainnya (Syafa'at, 2008 : 2). Bahkan ada yang mengatakan (Sa'i, 2008 : 21):

*Nggak usah muna lah, nikmati aja
Yang rajin shalat aja masih doyan pacaran kok
Pacaran itu manusiawi banget
Asal nggak berbuat jahat aja, udah cukup
Mumpung masih muda, nikmatin aja
Let's go to clubbing and having fun*

Dalam pergaulan kehidupan remaja jaman sekarang terdapat adanya beberapa asumsi atau pendapat bahwa:

Pertama, alasan bahwa hukum yang terdapat dalam ayat tentang hijab pada surat al-Ahzab ayat 53 hanya berkaitan dengan istri Nabi, yakni Sayyidah Zainab, khusus berlaku untuk istri-istri Nabi saja. Dengan demikian, boleh bagi umat Islam lainnya untuk meminta sesuatu atau berbicara dengan wanita lain tanpa hijab. Ini berarti juga menunjukkan adanya kebolehan pembauran pergaulan (*ikhtilat*).

Kedua, menurut mereka wajah dan telapak tangan perempuan bagi sebagian besar ahli fiqh bukan aurat. Ini berarti boleh memandang wajah dan telapak tangan perempuan, maka selanjutnya *ikhtilat* juga tidak dilarang.

Ketiga, adanya beberapa hadis dalam sejarah Nabi yang menunjukkan bolehnya pembauran pergaulan. (Sa'i, 2008 : 21-23)

Hal yang demikian ini merisaukan bagi para pendidik dan orang tua remaja itu sendiri sekaligus ini menjadi pekerjaan yang harus diselesaikan karena asumsi atau pendapat mereka salah kaprah berkaitan dengan agama Islam yang mereka anut.

Rusaknya generasi muda adalah pangkal hancurnya masa depan bangsa. Kerusakan moral ini harus segera diobati, dicegah penularannya dan harus dinyatakan sebagai epidemi yang layak dihancurkan secara terkoordinasi. Ketidakpedulian kita dengan permasalahan ini merupakan salah satu cara bunuh diri yang secara sadar atau tidak akan benar-benar menimbulkan demoralisasi pada diri remaja.

Adanya sekelumit permasalahan di atas, maka perlu diadakannya pendidikan yang benar akan penanaman spiritual sebagai pondasi awal kehidupan mereka. Keadaan seperti ini bukan hanya kewajiban orang tua di

rumah tetapi juga lingkungan masyarakat serta lembaga pendidikan yang menjadi tempat singgah para remaja.

Adapun sasaran pendidikan sekolah adalah anak usia sekolah sekitar 6-18 tahun, suatu tingkat perkembangan usia anak, dimana secara psikis dan fisik anak sedang mengalami perumbuan suatu periode usia yang ditandai dengan kondisi kejiwaan yang tidak stabil, agresivitas yang tinggi dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan. Ini jelas tergambar bahwa para remaja termasuk dalam ranah pendidikan yang seharusnya dididik dengan baik. Agar tidak terjadi masalah yang terjadi dalam kehidupannya.

Dalam lembaga pendidikan ada 2 kegiatan siswa yaitu kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah kegiatan yang menjadi kewajiban siswa yaitu kegiatan belajar mengajar, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang hukumnya sunnah bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa.

Dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional ada dua kelompok, yaitu kelompok ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler ini memiliki peranan yang baik dalam pembinaan dan pengembangan potensi minat, bakat, dan keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler banyak sekali macamnya tetapi peneliti hanya meneliti kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam.

Rohani Islam (disingkat ROHIS) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohani Islam biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah

menengah atas. Rohani Islam ini merupakan salah satu jalan dakwah atau *tarbiyah* di sekolah yang dijalankan oleh siswa di sekolah tersebut. ROHIS biasanya diadakan di sekolah karena sekolah termasuk medan dakwah yang sangat strategis dimana sekolah merupakan lokasi eksternal tempat sebagian besar komunitas remaja berada.

Dengan adanya ROHIS sangatlah berperan penting membantu Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi persoalan remaja yang telah disebutkan di atas. Pendidikan Agama Islam di sekolah dalam pelaksanaannya lebih banyak terfokus pada pengembangan kognitif dan minim dalam pembentukan sikap dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sedangkan ROHIS membantu PAI dalam pembinaan dan pengembangan spiritual, baik dalam penguatan aspek kognitif, pembinaan aspek afektif, dan pembinaan aspek psikomotor peserta didik.

Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti upaya meningkatkan spiritual peserta didik dalam kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMK Negeri 2 Purwokerto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu “Bagaimana upaya meningkatkan spiritual peserta didik melalui kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMK Negeri 2 Purwokerto?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya meningkatkan spiritualitas peserta didik melalui kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMK Negeri 2 Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah khazanah keilmuan terutama bagi jurusan pendidikan agama Islam dan menambah wawasan tentang upaya meningkatkan spiritual peserta didik dalam kegiatan Rohani Islam (ROHIS).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Memberikan sumbangan pada pihak lain sebagai masukan untuk penelitian yang akan datang.

b. Bagi Sekolah

Sebagai sumbang saran dalam rangka meningkatkan kualitas peserta didik sehingga dapat menjadikan sekolah yang lebih berkualitas.